



Pelayanan di Loket TPP RS



Pasien sedang amtri di Poliklinik



Pelayanan di Poliklinik Jantung



Pelayanan di Poliklinik Kebidanan & Kandungan

1.6. Capaian Indikator Program/Kegiatan RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes.

Tabel: 2.2 Capaian Indikator Program/Kegiatan

No	Indikator Sasaran	Realisasi	
		2008	2009
1	Jumlah akreditasi yang diperoleh RSUD	12 standar pelayanan	12 standar pelayanan
2	Rasio kecukupan tenaga perawat dengan tempat tidur	1,7 : 3	2,6 : 3
3	Jumlah dan jenis dokter spesialis dan sub spesialis		
	a. Jumlah dokter spesialis (orang)	35	34
	b. Jenis dokter spesialis (jenis)	13	12
4	Persentase pasien yang terlayani di kelas III (%)	5,51	6,96
5	Persentase rujukan pasien ke RS lain (%)	0,39	0,34
6	Persentase pasien pulang sembuh (%)	14,54	13,03
7	Persentase pelayanan yang sesuai standar mutu (%)	75	75
8	Persentase sarana prasarana yang sesuai standar mutu (%)	25,20	25,20
9	Persentase kematian bagi pasien yang dirawat >	2,70	3,24

	24 jam (%)		
--	------------	--	--

Sumber: RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.



Pelayanan di Poliklinik Gigi



Pelayanan di Poliklinik Anak



Pelayanan Bedah di Kamar Operasi



Pemeriksaan di Laboratorium



Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi dengan pertanian sebagai *leading* sektor diprioritaskan pada pemberdayaan dan penguatan kelompok/kelembagaan ekonomi masyarakat dengan upaya pencapaian peningkatan penyerapan tenaga kerja, baik pada tahapan produksi maupun pada pasca produksi dengan tetap berorientasi pada peningkatan nilai tambah komoditas spesifik daerah berupa jagung, kedele dan ternak sapi. keterlibatan masyarakat secara langsung dalam peningkatan produksi dan nilai tambah produk spesifik daerah ini setidaknya-tidaknya akan dapat menjawab upaya peningkatan peran sub sektor perdagangan dan jasa dalam

Indikator Sasaran	Tahun 2009	
	Sasaran	Capaian
Laju Pertumbuhan (%)	5,26	3,59
PDRB per Kapita (Rp)	2.455.652	2.748.530

Sumber data capaian: BI Triw.I-2009.

pembentukan PDRB. Target/sasaran dan pencapaian pembangunan bidang Ekonomi tahun 2008-2009 adalah sebagai berikut:

PDRB NTT (harga konstan 2000 dalam milliard Rp) pada triwulan IV 2008 sebesar 3.026,25 turun menjadi 2.748,53. Besar PDRB pada Tri wulan IV

berpeluang meningkat dengan indikator sebagai berikut: (1) terjadi penurunan inflasi dari 10,90 triwulan IV 2008 menjadi 8,38 triwulan I 2009, (2) pertumbuhan PDRB meningkat dari 2,90 % menjadi 3,59 %;

Berkaitan dengan upaya pemerintah mendorong kredit UMKM dan kredit investasi menunjukkan peningkatan sebesar 28,15% dengan kondisi sebagai berikut: (1) Kredit UMKM pada Bank Umum meningkat dari Rp.5,34 triliun pada triwulan IV 2008 menjadi Rp. 5,45 triliun pada triwulan I 2009 atau meningkat Rp. 0,11 triliun, (2) Kredit UMKM pada BPR meningkat dari Rp.51,48 milyar pada triwulan IV 2008 menjadi Rp. 59,11 milyar pada triwulan I 2009 atau meningkat Rp. 7,53 triliun;

Kegiatan perijinan untuk investasi yang menonjol periode Semester IV 2008 sampai semester I 2009 yaitu izin usaha pertambangan yang mencapai 60 izin yang terbagi izin yang dikeluarkan Provinsi 5 buah dan izin yang dikeluarkan kabupaten 55 buah; Untuk meningkatkan pelayanan perzinan maka telah ditetapkan Perda Nomor 5 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata kerja Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu Satu Pintu provinsi NTT.

Selanjutnya, pembangunan perkembangan pembangunan sektor-sektor ekonomi sebagai berikut:

1. Pertanian dan Perkebunan

1.1. Pertanian

Program "Jagungnisasi"

Sasaran:

- ✧ Peningkatan Produksi Jagung 699.145 ton pipilan kering (pk) pada tahun 2009 menjadi 846.719 ton (meningkat 21%) pada tahun 2010 atau setara dengan tambahan produksi jagung 147.500 ton.
- ✧ Peningkatan Produksi Jagung menjadi 894.511 ton (pk) pada tahun 2011 dan seterusnya meningkat >5% per tahun, serta pada akhir tahun 2013 mencapai >1 juta ton.

Tabel 3.2	Sasaran Areal Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung Tahun 2009 – 2013
-----------	--

Uraian	Th. 2009	Th.2010	Th.2011	Th.2012	Th.2013
L. Tanam (Ha)	294.530	301.029	307.490	318.450	332.200
L. Panen (Ha)	237.204	242.843	248.350	257.518	269.068
Provitasi (Ku/Ha)	24,97	26,79	30,40	32,88	35,50
Produksi (Ton)	592.373	650.680	754.944	848.693	955.316



Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTT.

- Potensi Lahan : 1.528,258 Ha
- Fungsional : 689,112 Ha (45,09





Gubernur Menerima Penghargaan Dari Presiden Ri Atas Prestasi Peningkatan Produktivitas Padi Di Atas 5% Di Ntt

1.2. Perikanan.

	
<p>Potensi Perikanan:</p> <ul style="list-style-type: none">• Panjang Garis Pantai: 5.700 Km• Perairan Umum: 191.484 Km²• Mangrove: 51.854,83 Ha• Terumbu Karang: 160 Jenis (17 Famili)• Jumlah Desa Pantai: 808 Desa• Jumlah Penduduk Desa Pantai: 1.105.438 Jiwa• Jumlah Nelayan: 110.202 Orang <p>Perikanan Tangkap:</p> <ul style="list-style-type: none">• Potensi Lestari (Mys) 388.700 Ton/Tahun <p>Perikanan Budi Daya:</p> <ul style="list-style-type: none">• Rumput Laut: 51.500 Ton/Tahun;• Budidaya Air Payau: 35.455 Ha (Udang Dan Bandeng) Dengan Potensi Produksi 36.000 Ton/Tahun;	

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Budidaya Air Kolam 8.375 Ha Dengan Potensi Produksi 1.297 Ton/Tahun. | |
|--|--|

Sumber: Dinas Perikanan Provinsi NTT.

1.3. Peternakan.

NTT pernah mengalami kejayaan di bidang peternakan, khususnya ternak sapi. Saat itu NTT terkenal sebagai “Gudang Ternak”. Pengiriman ternak ke luar NTT tidak saja antar pulau di Indonesia, melainkan diekspor sampai ke luar negeri, antara lain Hongkong. Ke depan Pemerintah Provinsi bertekad mengembalikan NTT sebagai gudang ternak.



- ✧ Potensi padang penggembalaan untuk mendukung pengembangan ternak sapi sampai dengan tahun 2008 seluas 832.228 Ha serta luas lahan kering seluas 4.560.156 Ha. Populasi ternak sapi tahun 2008 sebanyak 566.464 ekor sapi.
- ✧ Komitmen pengembangan penggembalian NTT sebagai gudang ternak sapi sbb: (1) Pembangunan sarana dan prasarana peternakan, (2) Pembibitan dan perawatan ternak, (3) pembelian dan pendistribusian vaksin dan pakan

1.4. Perkebunan.

Pengembangan Pohon Cendana

- ✧ Cendana (*Santalum album*, L) merupakan species endemik NTT yang memiliki nilai ekonomi tinggi, sehingga peranannya cukup strategis dalam mengangkat nama NTT baik di dalam maupun luar negeri. Disamping itu, menjadi sektor penting dalam mendukung pendapatan asli daerah.
- ✧ Sejarah mencatat bahwa eksploitasi dan perdagangan Cendana sudah berlangsung sejak beberapa abad yang lalu. Pada waktu itu sudah banyak perahu dagang yang masuk ke daerah Nusa Tenggara Timur untuk membeli cendana secara langsung dari masyarakat yang selanjutnya dikirim ke India melalui kerajaan Sriwijaya.
- ✧ Data sebaran populasi cendana di NTT meliputi: Pulau Timor (Kabupaten Kupang, TTS, TTU, Belu), Pulau Alor & Pantar (Kabupaten Alor), Pulau Solor dan Adonara (Kabupaten Flores Timur), dan Pulau Sumba (Kabupaten Sumba Timur, Sumba Barat, Sumba Tengah dan Sumba Barat Daya).
- ✧ Komitmen pengembangan cendana terus di tingkatkan dan untuk tahun 2009 ini Dinas Kehutanan Provinsi NTT akan menyiapkan bibit Cendana sebanyak ± 100.000 bibit. Pada saat yang sama UPT Dephut (BP DAS dan Balai Litbanghut Kupang) dan Dinas Kabupaten/Kota yang menangani bidang kehutanan juga menyiapkan bibit Cendana.

2. Pembentukan Provinsi Koperasi

Dalam rangka memacu pertumbuhan dan perkembangan Koperasi dan UMKM di Provinsi Nusa Tenggara Timur baik dari segi kelembagaan maupun usaha maka berbagai strategi dan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur khususnya Dinas Koperasi dan UMKM telah melakukan berbagai program dan kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk mempercepat pencapaian realisasi program dan kegiatan yang merupakan tugas pokok Dinas

Koperasi dan UMKM Provinsi Nusa Tenggara Timur. Program dan kegiatan yang dilaksanakan sampai dengan 2009 meliputi bidang Kelembagaan Koperasi, Usaha Koperasi, Pemberdayaan UKM serta fasilitasi permodalan dan simpan pinjam. Pelaksanaan Kegiatan yang dilaksanakan sampai dengan akhir Juni 2009 antara lain:

2.1 Provinsi Koperasi

Dalam rangka mewujudkan Provinsi Koperasi maka terlebih dahulu harus ada Kabupaten Koperasi minimal 50% + 1 dari Jumlah Kabupaten yang ada. Dalam rangka itu telah diusulkan 4 Kabupaten Koperasi yaitu Flores Timur, Sikka, Ende dan Ngada.

2.2 Perkembangan Koperasi

Jumlah Koperasi sampai dengan Juni 2009 sebanyak 1.636 Koperasi, aktif sebanyak 1.297 tidak aktif 339 Koperasi atau 20,72%, Jumlah anggota 402.989 orang, modal sendiri Rp. 272.862.556.000 modal luar Rp. 243.946.135.000 asset sebesar Rp. 516.808.691.000 Tenaga kerja 4.208 orang. Pelaksanaan RAT 1.039 Koperasi atau 80,11% dari jumlah Koperasi aktif.

2.3 Revitalisasi Koperasi

Revitalisasi Koperasi terutama diarahkan untuk mengaktifkan Koperasi yang tidak aktif agar menjadi aktif dengan sasaran pada 250 Koperasi tidak aktif. Kegiatan yang dilakukan adalah memfasilitasi pembenahan kelembagaan melalui rapat anggota.

2.4 Penilaian tokoh Koperasi dan Koperasi berprestasi

Penilaian tokoh koperasi dan Koperasi berprestasi dalam rangka hari Koperasi telah terpilih 4 tokoh Koperasi, sedangkan Koperasi berprestasi terpilih 7 Koperasi berprestasi masing masing Kopdit Sangosai, KPRI Galekat Nara, KPRI Pemda Tk.II Ende, KPRI Mekar Jaya, KPRI Usaha Jaya, Kopdit Kenisa dan Kopwan Mawar.

2.5 Peningkatan SDM Koperasi

Dalam rangka peningkatan SDM Koperasi melalui Pendidikan dan pelatihan telah dilakukan Pelatihan bagi KUKM sebanyak 180 KUKM .

2.6 Penumbuhan Koperasi Baru

Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan Koperasi maka dilakukan melalui kelompok dari berbagai kelompok binaan instansi terkait dari 1.536 kelompok dan telah menjadi Koperasi sebanyak 252 Koperasi

2.7 Penumbuhan Wirausaha Baru

Penumbuhan dan pengembangan Wirausaha baru di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2008 ditargetkan 29.387 unit wirausaha baru sedangkan realisasi pencapaian hingga Juni 2008 sebesar 29.907 unit (101.77%). Tahun 2009 telah ditargetkan pencapaian wirausaha baru sebanyak 29.495 unit sedangkan realisasi pencapaian sampai dengan akhir Juni 2009 sebanyak 20.700 unit (70,18%).

2.8 Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah

Penumbuhan Usaha Kecil dan Menengah di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang dibina oleh Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Nusa Tenggara Timur sampai dengan Juni 2009 sebagai berikut:

Jumlah Usaha Kecil dan Menengah Sampai dengan Juni 2008 sebanyak 754.198 UKM Jumlah UKM sampai dengan Juni 2009 sebanyak 770. 978 UKM (2,2%). Sedangkan jumlah dana bergulir yang beredar di UKM binaan Dinas Koperasi dan UMKM sampai dengan Juni 2008 sebesar Rp. 14.200.000.000 sedangkan sampai dengan akhir Juni 2009 sebesar Rp.29.200.000.000 (107%). Jumlah UKM yang mengolah limbah menjadi produk ekonomi sampai Juni 2008 sebanyak 20 Usaha Kecil dan Menengah dan sampa dengan Juni 2009 sebanyak 45 Usaha kecil dan Menengah (125%).

2.9 Perkembangan Dana bergulir

Pemberian modal usaha dalam bentuk dana bergulir bagi Usaha Kecil dan Menengah di Provinsi Nusa Tenggara Timur sumber dana APBD I sampai dengan juni 2008 sebesar Rp.5.300.000.000 diperuntukan bagi UKM yang tersebar di 18 Kabupaten/Kota sedangkan sampai dengan akhir Juni 2009 jumlah dana yang

diberikan oleh Pemerintah Provinsi dalam bentuk dana bergulir kepada UKM di 21 Kabupaten / Kota sebesar Rp. 8.990.000.000. Dengan demikian maka jumlah dana bersumber dari APBD I Provinsi Nusa Tenggara Timur yang bergulir di UKM sampai dengan Juni 2009 menjadi Rp. 14.190.000.000 (69,62%)

2.10 Kemitraan

Dalam rangka meningkatkan kemitraan antara BUMN dengan KUKM maka telah dilakukan kegiatan koordinasi penyaluran dana BUMN kepada KUKM sebagai mitra binaan yang dilaksanakan oleh tim koordinasi yang melibatkan Dinas Koperasi dan UMKM dengan BUMN. Selama periode Juni 2008 sampai dengan Juni 2009 telah direalisasi bantuan dana BUMN sebesar Rp. 9.257.000.000 yang disalurkan kepada 537 KUKM/mitra.

2.11 Kelompok binaan

Perkembangan kelompok binaan terdiri dari kelompok P4K binaan kehutanan dan perkebunan, PEMP binaan perikanan dan kelautan, KUBE binaan kesejahteraan sosial, PPK binaan BPMDU, UPPKS binaan BKKBN, P2KP binaan Dinas Pekerjaan Umum, Gapoktan binaan penyuluhan pertanian dan Bimas ketahanan pangan, Federasi binaan Pidra, ternak binaan Dinas Peternakan, Kelompok Ekonomi Pedesaan binaan BPMD dan Dinas PPO sampai dengan juni 2008 sebanyak 1.400 kelompok binaan dan sampai dengan Juni 2009 sebanyak 1.536 mengalami kenaikan sebanyak 136 kelompok atau naik menjadi 9,7%

PERKEMBANGAN KOPERASI DAN UMKM DI PROVINSI NTT

NO	URAIAN	2008	JUNI 2009
1	Provinsi Koperasi		4 Kabupaten
2	Perkembangan Usaha Koperasi	194.685.870.000	197.344.535.000
3	Penilaian Tokoh Koperasi dan Koperasi berprestasi		4 tokoh 7 Kop berprestasi
4	Peningkatan SDM Koperasi		180 orang
5	Penumbuhan Koperasi Baru		252 Koperasi
6	Penumbuhan Wirausaha baru	29.907	20.700
7	Pengembangan Usaha Kecil	754.198	770.978

	Menengah		
8	Pengembangan dana yang bergulir di Desa	5.300.000.000	14.190.000.000
9	Pengembangan Kemitraan	8.185.000.000 433 KUKM	1.072.500.000 104 KUKM
10	Koperasi Aktif	1.426	1.297
11	Koperasi berkualitas	790 Koperasi	893 Koperasi
12	Perkembangan BPR/LKM & Kop	448	448
13	Perkembangan kelompok binaan Lembaga Pemberdayaan	1.400	1.536
14	UKM Pengelola Limbah menjadi Produk bernilai ekonomi	20	45
15	Desa/Kelurahan yang memiliki Koperasi berkualitas	303	337

Sumber: Dinas Koperasi & UMKM Provinsi NTT

3. Perindustrian dan Perdagangan

Realisasi pembangunan bidang Perindustrian dan Perdagangan, sbb:

No	Indikator	2008	JUNI 2009
1	Kontribusi Sektor Industri (%)	1,7 %	1,9 %
2	Kontribusi Sektor Perdagangan (%)	15,92 %	15,87 %
5	Rasio daya serap tenaga kerja per jumlah perusahaan	100.427 Org	105.448 Org
6	Persentase pasar yang memiliki sarana air bersih dan fasilitas umum yang bersih	50 %	60 %
7	Jumlah pusat perdagangan yang representatif dan mampu menampung perdagangan komoditas wilayah	3 Buah	3 Buah
8	Persentase barang dan jasa yang beredar yang sesuai ketentuan	80 %	85 %
9	Jumlah potensi bidang perdagangan dan perindustrian yang memiliki pemetaan secara rinci, akurat dan <i>up-to-date</i>	21 %	21 %
10	Persentase pertumbuhan industri yang mengelola SDA	1,59 %	15,70 %
13	Persentase Kecamatan dengan pasar yang mampu memfasilitasi penjualan komoditas wilayahnya	70 %	75 %
16	Jumlah hari menindaklanjuti keluhan	10 Hari	10 Hari

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi NTT

4. Pertambangan dan Energi

4.1. Kemitraan pembangunan dengan Investor Swasta

Perkembangan Izin Pertambangan Semester Juli 2008- Juli 2009

No	Provinsi/ Kabupaten/ Kota	Semeter II 2008			Semeter I 2009			Total (Unit Usaha)
		Penye- lidikan Umum	Eksplo- rasi	Jumlah (Unit Usaha)	Penye- lidikan Umum	Eksplo- rasi	Jumlah (Unit Usaha)	
A	Provinsi	4	0	4	0	1	1	5
B	Kab/Kota			0			0	0
1	TTS	4	3	7	0	0	0	7
2	TTU	1	12	13	0	7	7	20
3	Alor	2	3	5	0	0	0	5
4	Lembata	1	0	1	0	0	0	1
5	Ende	0	1	1	0	0	0	1
6	Ngada	4	0	4	1	0	1	5
7	Manggarai	12	0	12	0	0	0	12
8	Rote Ndao	4	0	4	0	0	0	4
	Jumlah	32	19	51	1	8	9	60

Sumber: Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi NTT

4.2. Realisasi pembangunan bidang Perindustrian dan Perdagangan, sbb:

No	Indikator	2008	2009
1	Persentase sentra ekonomi yang memiliki sarana listrik yang cukup	15%	17%
2	Persentase kawasan pemukiman yang memiliki sarana listrik yang cukup	46%	54%
3	Persentase penurunan penambangan liar	10%	5%
4	Jumlah potensi bidang pertambangan dan energi yang memiliki pemetaan secara rinci, akurat dan up-to-date : • Energi Listrik • Potensi Tambang	6% • 14 Mineral Logam (Gol.B) • 105 Mineral Non Logam (Gol. C)	6% • 14 Mineral Logam (Gol.B) • 105 Mineral Non Logam (Gol. C)
5	Persentase potensi bidang pertambangan dan energi yang dikembangkan	20%	30%
6	Persentase usaha pertambangan dan energi yang menerapkan pola kemitraan : • Energi • Usaha Pertambangan	5% 20%	20% 40%
7	Jumlah kecelakaan dalam kegiatan pertambangan	1 Kali	3 Kali
8	Rasio pelanggan listrik per total rumah tangga	22,34%	23,69%

Di NTT Akan Dibangun Pabrik Mangan yang dapat menampung 3000 Tenaga Kerja

Potensi lahan tambang mangan yang cukup melimpah di provinsi NTT membuat dua perusahaan asing asal Korea Selatan memutuskan untuk berinvestasi di NTT. Dua perusahaan yang menggabungkan diri dalam sebuah konsorsium itu adalah J.S.K International Co.Ltd dari Korea Selatan dan PT. AGB Mining. Sebagai bukti keseriusan konsorsium ini melakukan investasi mangan di NTT, pada Senin (13/4/2009) lalu telah dilakukan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) antara Pemerintah Provinsi NTT yang dilakukan langsung Gubernur NTT, Frans Lebu Raya bersama Presiden Direktur J.S.K International Co.Ltd dari Korea Selatan, Mrs. Cho Geum Hee dan Presiden Direktur PT. AGB Mining, Mr. Kim Tae Sik.

Penandatanganan nota kesepahaman itu disaksikan Wakil Gubernur NTT, Esthon L. Foenay dan Bupati Kupang, Ayub Titu Eki, dan dihadiri pejabat dari Departemen Pertambangan dan Energi RI, Maulana Ali, Direktur Energi, Kementerian ESDM, Halim Ishak, mantan Kapolda NTT, Irjen Pol. Jeky Uly, pejabat dari ESDM, Kustomo Hasan, Aman Sujana Prawira, Dina Hamidah Aman, Direktur Kompak Group, Robert, Hendry Sudirja K dari PT. Eerkah Kencana Sakti, Khu Hai Teng (CV. Jasindo Utama). Hadir juga petinggi dari J.S.K International Co. Ltd. Mr. Park Shin Jae, Mr. Kim Seoung Ryol (Korean Industrial Bank Co., Ltd), wartawan Korean Economic Times, Hwang Kyung Nam, Dirut Ha Nam Co., Ltd., Mr. Ji Myung Suk, dan Dirut Kyung Il Indutry Co., Ltd., Mr. Jang Wook.



MoU yang ditandatangani Gubernur dan dua pimpinan konsorsium itu terkait rencana pembangunan pabrik pengolahan dan pemurnian mineral logam mangan di Kawasan Industri Bolok (KIB). Dalam sambutannya, Presiden Direktur PT. AGB Mining, Mr. Kim Tae Sik mengatakan, untuk pembangunan pabrik ini, pihaknya bersama J.S.K International Co. Ltd. sudah siap menanam modal di NTT dengan nilai investasi sebesar Rp 650 miliar. Nilai investasi yang tidak sedikit ini, selain untuk pembangunan pabrik, juga untuk kebutuhan pemenuhan teknologi yang akan diaplikasikan untuk pemurnian, pengolahan dan diversifikasi produksi logam mangan.

Sebagai tindak lanjut penandatanganan MoU, maka pada tanggal 5 Agustus 2009 telah dilakukan penandatanganan Memorandum of Agreement (MoA) sehingga rencana investasi ini segera direalisasikan berupa pembangunan *stock pile*, pabrik pemurnian dan pengolahan atau *smelting furnace* (Tungku Perapian) dengan rencana kapasitas terpasang sekitar 5.000 ton per bulan. Tidak hanya itu, pihak AGB Konsorsium juga akan mem-bangun pabrik pembersihan dan pemulihan size di lima kabupaten terpilih yang strategis. Ini untuk mendukung suplai bahan baku mangan dengan kapasitas masing-masing 1.000 ton per bulan. Hal ini ke depan diharapkan dapat memutus mata rantai jalur distribusi penjualan mangan berupa bahan mentah atau *raw material* tanpa *added value* yang signifikan bagi semua pihak, baik bagi pengusaha, masyarakat dan juga pemerintah. "Kalau pabrik ini sudah berdiri, tentu akan menyerap tenaga kerja antara 2000-3000 orang dan diprioritaskan untuk putra daerah yang memenuhi kualifikasi.

(Dinas Kominfo Prov.NTT)

5. Ketenagakerjaan

5.1. Pelatihan dan Penggunaan Tenaga Kerja.

Jumlah pencari kerja yang terdaftar pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi NTT sampai dengan bulan Mei 2009 sebanyak 5.731 orang yang terdiri dari 2.049 orang laki-laki dan 3.682 orang perempuan, sedangkan sisa pada bulan April 2009 sebanyak 96.097 orang yang terdiri dari 48.6011 orang laki-laki dan perempuan sebanyak 47.496 orang, penempatan melalui bursa kesempatan kerja bulan Mei 2009 sebanyak 543 orang. Secara kumulatif sampai dengan bulan Mei 2009 sisa pencari kerja berjumlah 101.285 orang, terdiri dari Laki-laki sebanyak 50.489 orang dan perempuan sebanyak 50.796 orang perempuan.

Pelatihan ketrampilan kerja bagi pencari kerja sampai dengan bulan Mei 2009 di UPTD PTK Kupang sbb:

No	Jenis Pelatihan	Targe t	Realisas i	Sumber Dana
1.	<ul style="list-style-type: none">• Pelat. Berbasis Kompetensi• Pelat. Berbasis Masyarakat• Pelat. Kerja Keliling (MTU)	1 Pkt 2 Pkt 2 Pkt	- Pkt - Pkt - Pkt	DIPA Tugas Pembantuan
2.	<ul style="list-style-type: none">• Pelat. Ketrampilan TK Bagi Pencari Kerja• Pelatihan Institusional<ul style="list-style-type: none">- Tukang Kayu- Meubeler CBT- Las Listrik CBT- Las Listrik Penempatan LN- Ukir Kayu- Menjahit	16 Pkt 6 Pkt 1 Pkt 1 Pkt 1 Pkt 1 Pkt 1 Pkt 1 Pkt	8 Pkt 4 Pkt - Pkt 1 Pkt 1 Pkt - Pkt 1 Pkt 1 Pkt	DPA SKPD
3.	<ul style="list-style-type: none">Pelat. Non Institusional<ul style="list-style-type: none">- Menjahit- Sepeda Motor- Meubeler- Elektronika	10 Pkt 3 Pkt 2 Pkt 4 Pkt 1 Pkt	4 Pkt 2 Pkt 1 Pkt 1 Pkt - Pkt	DPA SKPD

Peningkatan fungsi dan revitalisasi BLK menjadi lembaga pelatihan berbasis kompetensi sampai dengan bulan Mei 2009 sbb:

No	Jenis Pelatihan	Targe t	Realisa si	Sumber Dana
1.	Pelatihan Kewirausahaan	1 Pkt	- Akt	Dana Dekon
2.	Pelat. Bimbingan Konsultasi UKM	1 Pkt	- Akt	di UPTD PTK Kpg

No	Jenis Pelatihan	Targe t	Realisa si	Sumber Dana
3.	- Bimtek Pengelola LPKS - Bimtek Instruktur LPKS - Kompetensi Instruktur Tingkat Provinsi Kejuruan Las dan Otomotif	2 Akt 2 Akt 1 Akt	- Akt 1 Akt - Akt	Dana Dekon di Dinas Nakertrans
4.	Pengembangan Kelemb. Pelatihan Produktivitas Tenaga Kerja			Dana DPA SKPD di UPTD PPT
	- Pelat. Manajemen Usaha	6 Akt	3 Akt	Sda
	- Pelat. Achievement Motivation Training (AMT)	2 Akt	- Akt	Sda
	- Pengukuran Produktivitas Regional dan Sektoral Provinsi. NTT	1 Akt	- Akt	Sda
	- Pelat. Adaptasi Sosial di Kualin Kab. TTS, Ojang di Sikka dan Obajongga di Sumba Barat	3 Pkt	3 Pkt	Dana DPA SKPD di UPTD PPT
	- Pelat. Integrasi Sosial di Oenopu Kab. TTU, Lebewala di Lembata dan Salore di Belu	3 Pkt	2 Pkt	Sda

Pengembangan Kelembagaan Produktivitas dan Pelatihan Kewirausahaan sampai dengan bulan Mei 2009 sbb:

No	Jenis Pelatihan	Targe t	Realisas i	Sumber Dana
1.	Pelat. Teknologi Tepat Guna (TTG): • Meubeler 2 pkt • Prossesing 3 pkt	20 org 30 org	-- org	Dana DPA SKPD
2.	Pelatihan Kewirausahaan	3 Akt/ 45 org	10 org 1 Akt/15 org	

Pelatihan kerjasama dengan pihak ketiga s/d Bulan Mei 2009 adalah :

No	Jenis Pelatihan	Targe t	Realisas i	Ket
1	Pelat. Menjahit kerjasama dengan LPK di Kota Kupang, Yayasan Regina di Kab. Belu dan Yayasan KKP Mario Virgo di Kab. Ende	3 pkt 1 pkt	1 pkt	Belu, Kota Kupang dan Ende Kab. Belu
2	Pelatihan Meubel kerjasama dengan BLK St. Joseph Nenuk di Kab. Belu	1 pkt	- Pkt	Kota Kupang
3	Pelat. Life Skill "terampil mengelas dasar" kerjasama dengan Politeknik Kpg.	1 pkt	- Pkt	Kab. Mangg arai
4	Pelat. Pertanian Organik kerjasama dgn Yayasan Puslat Sosial Ekonomi	1 pkt	1 Pkt	
			- Pkt	Kota Kupang

5	St.Aloysius Ruteng di Kab. Manggarai	1 pkt	- Pkt	Kota Kupang
.	Pelat. Tata Rias kecantikan dan Spa kerjasama dengan Edelweis Salon Kupang			
6	Pelat.Handy Craft pemanfaatan bahan-bahan bekas kerjasama dengan Nice Handy Craft di Kupang			
.				

Penempatan Tenaga Kerja ke Luar Negeri melalui Program Antar Kerja Antar Negara (AKAN) pada bulan Mei 2009 sebanyak 693 orang yang terdiri dari 655 orang wanita dan 38 orang laki-laki. Secara kumulatif sampai dengan Bulan Mei 2009 sebanyak 3.267 orang yang terdiri dari 601 laki-laki dan perempuan 2.666 orang dengan negara tujuan :

- Malaysia : 3.204 orang
- Singapura : 16 orang
- a : 7 orang
- Hongkog
- Taiwan : 1 orang
- Brunai : 31 orang
- Saudi Arabia : 8 orang

Penempatan TKI tersebut apabila dirinci menurut sektor pekerjaan pada bulan Mei 2009 yaitu sektor formal laki-laki sebanyak 38 orang dan perempuan - orang. Sedangkan untuk sektor Informal perempuan sebanyak 655 orang. Dengan demikian penempatan sampai dengan bulan Mei 2009 adalah sebagai berikut:

- Formal (laki-laki) sebanyak : 601 orang
- Formal (Wanita) sebanyak : 15 orang
- Informal sebanyak : 2.651 orang

 J u m l a h : 3.267 orang

Jumlah Pemegang Ijin Kerja Tenaga Kerja Warga Negara Asing Pendatang (TKWNAP) secara kumulatif sampai dengan Mei 2009 sebanyak 136 orang. Jika dilihat dari Instansi Penerbit IKTA, kebangsaan dan jabatan sebagai berikut :

a. Menurut Instansi Penerbit IKTA :

- Depnakertrans Pusat : 99 org
- Ijin Depnakertrans pusat dan diperpanjang oleh Dinas Nakertrans Prov. NTT : 5 org
- B K P M D : 32 org

Jumlah : 136 org

b. Menurut Kebangsaan :

- Philipina	: 16 org	- Inggris	: 2 org	- Swiss	: 2 org
- India	: 5 org	- Irlandia	: 1 org	- Jepang	: 19 org
- Spanyol	: 4 org	- Malaysia	: 2 org	- Belgia	: 1 org
- Korsel	: 1 org	- Norwegia	: 1 org	- Austria	: 6 org
- Australia	: 3 org	- Amerika	: 7 org	- Polandia	: 9 org
- Mexico	: 1 org	- Belanda	: 10 org	- Kanada	: 2 org
- Perancis	: 4 org	- Jerman	: 30 org	- Austria	: <u>6 org</u>
- Cina/RRC	: 5 org	- Italia	: 5 org	Jumlah	: <u>136 org</u>

c. Menurut Jabatan :

- Pimpinan	: 7 org
-	: 7 org
Profesional	
1	
- Supervisor	: 2 org
- Teknisi	: 39 org
- Lainnya	: <u>81 org</u>
Jumlah	: <u>136 org</u>

d. Menurut sektor/ sub sektor lapangan usaha :

- Jasa Keagamaan/Rohaniawan	: 81 org
- Jasa Pendidikan	: 11 org
- Jasa Pertanian/ Perikanan	: 26 org
- Jasa Pariwisata	: 4 org
- Jasa Perdagangan	: 2 org
- Jasa Sosial	: 11 org
- Jasa Usaha Tenaga Surya	: <u>1 org</u>
Jumlah	: <u>136 org</u>

e. Menurut Kabupaten / Kota :

- Kota Kupang	: 24 org	- Kab. Manggarai	: 16 org
- Kab. Kupang	: 6 org	- Kab. Manggarai	: 10 org
- Kab. Belu	: 8 org	Barat	: 2 org
- Kab. Lembata	: 3 org	- Kab. Sumba Timur	: 6 org
- Kab. Flores Timur	: 12 org	- Kab. Sumba Barat	: 1 org
- Kab. Sikka	: 24 org	- Kab. Alor	: 1 org
- Kab. Ende	: 12 org	- Kab. TTU	: 3 org
		- Kab. Rote Ndao	
- Kab. Ngada	: 8 org	Jumlah	: 136 org

5.2. Hubungan Industrial dan Syarat Kerja

a. Organisasi dan Syarat Kerja.

Jumlah LKS Bipartite yang terbentuk sebanyak 92 buah (jumlah komulatif).

b. Jumlah Serikat Pekerja yang terdaftar meliputi :

- FPSI : 116 unit.
- SBSI : -
- Serikat Pekerja Perusahaan : 72 unit.

c. LKS Tripartite Daerah (LKS Tripda) :

- Tingkat Proipinsi : 1 buah.
- Tingkat Kabupaten/Kota : 10 buah.

d. Organisasi Pengusaha.

- APINDO Tingkat Provinsi : 1 buah.
- APINDO Tingkat Kabupaten/Kota : 5 buah.
- KADIN Tingkat Provinsi : 1 buah.
- KADIN Tingkat Kabupaten/Kota : 16 buah.

e. Koperasi Karyawan (KOPKAR).

Pembentukan KOPKAR sampai dengan Mei 2009 sebanyak 93 Unit.

f. Kesepakatan Kerja.

Jumlah Kesepakatan Kerja sampai dengan bulan Mei 2009 adalah :

- Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) : 35 Buah
- Kesepakatan Kerja Waktu Tertentu (KKWT) : 631 Buah

g. Pengupahan.

- Upah Minimum Provinsi Tahun 2009
sebesar : Rp. 725.000/Bln
- Kebutuhan Hidup Layak Tahun 2009 : Rp. 879.686/Bln
- Pencapaian Upah Minimum Provinsi
terhadap Kebutuhan Hidup Layak : 82,42 %

Pemerintah Provinsi Akan Bangun Kerjasama dengan Pemerintah Swedia

Duta Besar Swedia untuk Indonesia, Ann Marie Bolin Pennegard bersama suami Bjorn Bolin, Minggu, 29/3/2009 ber-kunjung ke Kupang guna menjajaki kemungkinan kerjasama dengan Pemerintah Provinsi NTT.

Hubungan antara Swedia dan Indonesia merupakan sesuatu yang penting bagi Swedia, dan kami berusaha untuk mempererat hubungan ini," kata Ann Marie Bolin Pennegard saat jamuan makan malam bersama Wagub NTT Esthon Foenay yang dihadiri juga mantan Gubernur NTT Herman Musakabe dan sejumlah pejabat lainnya.

Maksud baik Dubes Swedia langsung disahuti Wagub, Esthon Foenay dengan memberikan informasi tentang NTT terutama program-program yang sedang digalakkan pemerintah dalam upaya memberantas kemiskinan. "Kami saat ini sedang melakukan pembangunan bidang kesehatan, perencanaan pem-bangunan, dan percepatan pem-bangunan dalam memberantas kemiskinan," ujar Esthon. Wagub Esthon Foenay pada kesempatan itu mengatakan saling tukar informasi dengan Dubes Ann Marie Bolin Pennegard tentang keadaan alam masing-masing negara, perekonomian, dan sistem pemerintahan.



Dubes Ann Marie Bolin Pennegard berharap ada kesempatan sehingga Ikea dapat menjajaki memasarkan tekstil tenun ikat NTT di Swedia. "Saya akan meminta perwakilan Ikea untuk melihat tekstil tenun ikat yang ada di NTT agar bisa terjalin kerjasama. Ann Marie Bolin Pennegard juga menawarkan sebuah kerjasama baik dalam pemerintahan maupun sektor-sektor sosial lainnya melalui sebuah hubungan kerjasama yang baik. "Kami tertarik untuk tetap berhubungan dan melihat bagaimana kita berhubungan sehingga kerjasama baik dibidang pemerintahan dan lainnya dapat tercipta."

Disamping itu, Dubes Ann Marie Bolin Pennegard menawarkan kerjasama di bidang kelautan dan perikanan serta kerjasama dalam pembuatan perencanaan pembangunan bandara.

(Dinas Kominfo Prov.NTT)

Pajak Investasi Dibebaskan Jika Berusaha di NTT



Pemerintah Provinsi NTT bosan dengan janji-janji sejumlah pengusaha luar, yang berencana menanamkan modalnya di daerah ini. Menurut Wakil Gubernur NTT, kesulitan para pengusaha yang sering diungkapkan ketika akan berinvestasi di NTT adalah hal yang klasik. Karenanya, Wagub Esthon Foenay menantang para pengusaha itu, dengan cara membebaskan mereka dari pajak. "Kalau masih ada pengusaha yang mengeluhkan masalah pajak, maka mulai sekarang, mereka bebas dari pajak investasi tersebut. Saya minta kepada semua instansi terkait, agar tidak mempersulit pengusaha yang akan berinvestasi di Provinsi NTT" Demikian yang disampaikan Wakil Gubernur ketika membuka Lokakarya Nasional Forum Komunikasi Perguruan Tinggi Pertanian Indonesia, di Hotel Sasando, 27/5/09.

Potensi kelautan NTT memang cukup prospektif untuk dikelola. Tapi sayang, hingga kini baru sekitar 20 persen potensi tersebut dikelola. "Sudah berapa pengusaha yang menyatakan ketertarikannya mengelola potensi laut NTT. Tapi saya tidak tahu, kenapa mereka pada urung melakukan rencananya itu. Katanya kesulitan ini dan itu. Mulai sekarang, saya akan bebaskan mereka dari pajak, kalau memang ada pengusaha yang berniat mengelola potensi laut NTT"

Wakil Gubernur juga mencontohkan salah satu terobosan yang telah dilakukan Pemprov NTT, yakni membebaskan pengusaha asal Korea untuk

mengeksplorasi mangan di NTT. "Saya salut dengan pengusaha Korea yang mewujudkan keinginan untuk berinvestasi di bidang mangan. Kami membebaskan dia dari kemudahan pajak. Jadi datang dulu, jangan cuma janji akan dan akan apakah akan memberikan PT Akan?."

PT. PPA Tangani Masalah Semen Kupang



Saat ini masalah PT. SK ditangani oleh PT. Perusahaan Pengelola Aset (PPA). PT.SK sejak Juli 2008 lalu sudah tidak beroperasi. Pemerintah menaruh perhatian besar terhadap masalah PT.SK dan telah beberapa kali mengadakan dialog dengan direksi dan pimpinan PT. SK. Saat ini PPA sedang melakukan pengkajian akhir tentang bagaimana solusi yang tepat bagi PT. SK.

Pemerintah Provinsi sangat berkeinginan agar PT. SK tetap beroperasi kembali. "PT. SK sekarang hidup tanpa nasib dan arah yang jelas. Pemerintah Provinsi telah juga melaporkan kepada Menteri BUMN, namun sampai saat ini masih menunggu arahan dari menteri. Gubernur mengharapkan Dirut Bank Mandiri dapat mendorong dan membantu menyelesaikan masalah PT SK, karena PT.SK merupakan satu-satunya pabrik terbesar di NTT dan menjadi kebanggaan masyarakat NTT. PT. SK harus tetap beroperasi, karena itu Gubernur mendorong untuk segera dicari dimana salahnya dan dibenahi. Beberapa hal perlu diselesaikan terlebih dahulu yakni menyelesaikan hak-hak karyawan PT SK yang telah dirumahkan sejak Juni 2008. Disamping itu, perlu dilakukan pembenahan manajemen baik manajemen perusahaan maupun manajemen pabrik. Sebab bila dilihat pasarnya, prospek Semen Kupang memiliki pasar yang luas baik di Timor Leste maupun Australia.



PT Semen Kupang (PT.SK), didirikan tanggal 17 Desember 1980 dengan Akte Notaris J.N. Siregar, SH No. 102 Tahun 1980, yang telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir dengan Akte Notaris Theodora Titi Sri Amiretno Diah Wasisti Bagjono, SH No. 7 Tahun 2001, tanggal 26 April 2001. Pada awalnya PT SK merupakan perusahaan patungan antara PT Semen Gresik, Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) dan Pemerintah Daerah NTT melalui PD Flobamor.

Tanggal 4 Januari 1991 status perusahaan dinyatakan sebagai BUMN sesuai PP. No. 04 Tahun 1991, perihal penyertaan Modal Negara RI ke dalam Modal PT SK dengan pengalihan saham PT Semen Gresik. Pada bulan Agustus 2000 PT Bank Mandiri mengkonversi piutangnya pada PT SK sebesar Rp 44 milyar menjadi tambahan *Equity* PT Bank Mandiri di PT SK sesuai Perjanjian Penyertaan Sementara (*Debt Equity Swap*) No. KP. CRU/009/PK-KI-DES/2000 tanggal 26 Juni 2000 dan telah mendapat persetujuan RUPS PT SK tanggal 21 Agustus 2000.

Dengan adanya penggabungan 4 Bank Nasional termasuk PT Bapindo menjadi PT Bank Mandiri, maka kepemilikan saham PT Bapindo di PT SK dialihkan menjadi Modal Saham PT Bank Mandiri. Dengan demikian penyertaan Bank Mandiri di PT SK menjadi Rp 50 miliar.

(Dinas Kominfo Prov. NTT)

6. Kerjasama Provinsi KTI

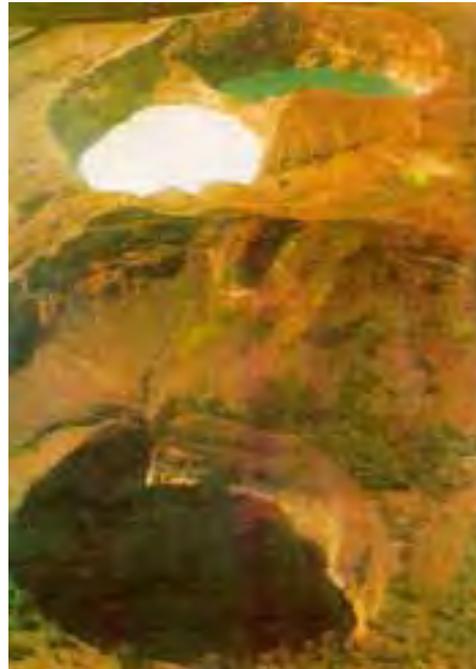
Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu Provinsi Kawasan Timur Indonesia yang masih membutuhkan penanganan percepatan pembangunan, khususnya investasi swasta. Sehubungan dengan itu maka kebijakan percepatan pembangunan KTI melalui BP-KAPET Mbay terus didorong untuk meningkatkan fungsinya mempromosikan pembangunan di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

7. Pembangunan Provinsi Tujuan Wisata

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu Provinsi yang ditetapkan sebagai daerah tujuan wisata. Nusa Tenggara Timur yang memiliki potensi wisata alam danau tiga warna kelimutu, aneka potensi wisata bahari serta memiliki potensi wisata binatang purba komodo terus dipromosikan. Kegiatan intensif yang dilakukan dalam rangka pengembangan pariwisata NTT yaitu mendukung Komodo sebagai salah satu potensi dari 7 keajaiban dunia. Kegiatan ini dipromosikan pada berbagai kesempatan dan didukung sepenuhnya oleh Departemen Pariwisata dan Budaya.

**BANTUAN KEUANGAN KEPADA KABUPATEN/KOTA TAHUN 2009
UNTUK AGENDA PEMBANGUNAN EKONOMI**

No	KABUPATEN/KOTA	Program/Kegiatan	Jumlah Dana (Rp)
1.	Kota Kupang	- Pengembangan Peternakan	50,000,000
2.	Kupang	- Pengembangan Jagung (240 ha)	600,000,000
		- Pengembangan Peternakan	65,000,000
3.	Timor Tengah Selatan	- Pengembangan Jagung (240 ha)	600,000,000



		- Pengembangan Jeruk (500 pohon)	22,500,000
		- Pengembangan Peternakan	65,000,000
4.	Timor Tengah Utara	- Pengembangan Jagung (100 ha)	600,000,000

No	KABUPATEN/KOTA	Program/Kegiatan	Jumlah Dana (Rp)
5.	Belu	- Pengembangan Kacang Hijau (20 ha)	22,500,000
		- Pengembangan Peternakan	65,000,000
6.	Alor	- Pengembangan Jagung (100 ha)	600,000,000
		- Pengembangan Kacang Hijau (20 ha)	22,500,000
		- Pengembangan Peternakan	65,000,000
7.	Flores Timur	- Pengembangan Peternakan	50,000,000
		- Pengembangan Jagung (50 ha)	125,000,000
8.	Sikka	- Pengembangan Peternakan	65,000,000
		- Pengembangan Jagung (50 ha)	125,000,000
9.	Ende	- Pengembangan Alpukad (500 phn)	22,500,000
		- Pengembangan Peternakan	65,000,000
		- Pengembangan Padi Sawah (50 ha)	150,000,000
10.	Ngada	- Pengembangan Jahe (10 ha)	213,500,000
		- Pengembangan Peternakan	65,000,000
		- Pengembangan Padi Sawah (50 ha)	150,000,000
11.	Manggarai	- Pengembangan Kentang (5 ha)	93,250,000
		- Pengembangan Jahe (10 ha)	213,500,000
		- Pengembangan Peternakan	65,000,000
		- Pengembangan Padi Sawah (50 ha)	150,000,000
12.	Manggarai Barat	- Pengembangan Bawang Merah (5 ha)	78,000,000
		- Pengembangan Jahe (10 ha)	213,500,000
		- Pengembangan Peternakan	65,000,000
		- Pengembangan Padi Sawah (50 ha)	150,000,000
		- Pengembangan Bawang Merah (5 ha)	78,000,000

No	KABUPATEN/KOTA	Program/Kegiatan	Jumlah Dana (Rp)
13.	Manggarai Timur	- Pengembangan Peternakan - Pengembangan Padi Sawah (50 ha)	50,000,000 150,000,000
14.	Nagekeo	- Pengembangan Peternakan - Pengembangan Padi Sawah (50 ha) - Pengembangan Jahe (10 ha)	65,000,000 150,000,000 213,500,000
15.	Lembata	- Pengembangan Peternakan - Pengembangan Jagung (50 ha) - Pengembangan Bawang Merah (5 ha)	50,000,000 125,000,000 78,000,000
16.	Rote Ndao	- Pengembangan Peternakan - Pengembangan Padi Sawah (50 ha)	50,000,000 150,000,000
17.	Sumba Timur	- Pengembangan Peternakan - Pengembangan Padi Sawah (50 ha) - Pengembangan Cabe (5 ha)	85,000,000 150,000,000 92,687,500
18.	Sumba Barat	- Pengembangan Peternakan - Pengembangan Padi Sawah (50 ha)	85,000,000 150,000,000
19.	Sumba Tengah	- Pengembangan Peternakan - Pengembangan Padi Sawah (50 ha)	50,000,000 150,000,000
20.	Sumba Barat Daya	- Pengembangan Peternakan - Pengembangan Padi Sawah (50 ha)	65,000,000 150,000,000
		Jumlah	7,163,937,500

Sumber: Biro Keuangan Setda Provinsi NTT



Pembangunan Infrastruktur

Berbagai infrastruktur yang dibutuhkan untuk meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap sumber-sumber produksi dan pusat pelayanan telah diupayakan pembangunannya, namun masih dirasakan belum merata dan memadai. Karenanya, Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota terus mengupayakan membangun berbagai sarana dan prasarana yang memberikan jaminan keterjangkauan bagi pelayanan publik, membangkitkan dunia usaha, investasi masyarakat dan mengembangkan sumber-sumber produksi daerah. Gambaran perkembangan pembangunan infrastruktur sampai dengan tahun 2009 sebagai berikut:

1. Prasarana Jalan/Jembatan dan Sistem Transportasi Darat

Transportasi darat yang terdiri dari jalan, jembatan dan pelabuhan penyeberangan/dermaga dan kendaraan bermotor serta keselamatan lalu lintas merupakan prasarana/sarana angkutan darat yang penting guna memperlancar kegiatan-kegiatan perekonomian dan pelayanan publik. Data perkembangan pembangunan prasarana jalan/jembatan dan sistem transportasi darat sampai dengan tahun 2009, sebagai berikut:

Tabel: 4.1		Panjang Jalan Menurut Status Se Provinsi NTT				
Status Jalan	Nasional	Provinsi	Kabupaten	Non Status	Total Panjang	
Panjang Jalan (Km) Tahun 2006	1.273,02	1.737,37	12.866,81	1.201,84	17.079,04	
Tahun 2009	2.464,32	1.738,81	12.866,45	1.201,84	18.271,42	

Sumber: Provinsi NTT Dalam Angka Tahun 2009

Tabel: 4.2		Jenis dan Jumlah Kendaraan se Provinsi NTT				
Jenis Kendaraan	Sepeda motor	Jeep/Sedan	minibus dan	Truck, pick	Total jumlah	

			sejenisnya	up, tangki	Kendaraan
Jumlah (Unit) Tahun 2006	92.730	4.914	4.667	7412	109.723
Tahun 2009	217.119	20.150	1.649	16.039	255.037

Sumber: Provinsi NTT Dalam Angka Tahun 2009

Tabel: 4.3	Indeks aksesibilitas dan Mobilitas Jaringan Jalan se NTT
------------	--

Panjang Jalan se NTT	Mobilitas (Km/1000 pedk)	Aksesibilitas (Km/Km ²)
17.079,04	4,09	0,361
18.271,42	4,03	0,375

Sumber: Provinsi NTT Dalam Angka Tahun 2009

Pemilihan Awak Kendaraan Umum Teladan (AKUT)

Kecelakaan sering diartikan sebagai suatu kejadian yang tidak terduga-duga akibat kesalahan/kelalaian satu pihak sehingga menyebabkan pihak lain terlibat dalam kejadian. Sebagai gambaran, data WHO menunjukkan bahwa di seluruh dunia jumlah korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas mencapai 1,5 juta pertahun atau rata-rata 2.739 jiwa meninggal perhari. Sebanyak 85% korban meninggal terjadi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Diperkirakan pada tahun 2020 jika tidak ditangani akan menjadi penyebab utama kematian setelah *kanker* dan *stroke*. Dampak lebih luas dari kecelakaan lalu lintas adalah meningkatnya angka kemiskinan karena menurunnya produktivitas akibat cacat yang bisa berdampak kehilangan mata pencaharian. Fenomena ini memberi gambaran betapa keselamatan lalu lintas menjadi persoalan yang sangat serius untuk ditangani oleh pemerintah dengan dukungan seluruh komponen masyarakat.

Berdasarkan penelitian, secara nasional kontribusi penyebab kecelakaan di jalan 88% karena faktor pengemudi, 7% faktor teknis kendaraan, 3% faktor prasarana jalan, dan 2% karena faktor cuaca. Di NTT, berdasarkan data Polda NTT menunjukkan bahwa kecelakaan lalu lintas pada tahun 2009 (keadaan s/d bulan Juni) mencapai 280 kali kecelakaan, 132 orang meninggal, 160 orang luka berat, dan 171 orang luka ringan, dengan prosentase terbesar penyebab kecelakaan adalah faktor manusia.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pengemudi memegang peranan dan tanggung jawab yang penting dalam menurunkan angka kecelakaan di jalan raya. Oleh karena itu, maka upaya pembinaan terhadap awak kendaraan khususnya awak kendaraan umum mesti terus dilakukan dan pemberian penghargaan kepada Awak Kendaraan Umum Teladan sangat relevan terutama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka menanamkan perilaku berlalu lintas yang baik.

2. Transportasi Laut

NTT dengan lebih dari 40 pulau yang terpencil memerlukan sarana dan prasarana angkutan/perhubungan laut yang memadai.

Tabel 4.4		Pelabuhan Laut di Provinsi Nusa Tenggara Timur		
NO	KABUPATEN/KOTA	PELABUHAN LOKAL	PELABUHAN REGIONAL	PELABUHAN NASIONAL
1	KUPANG	-	-	-
2	TTS	Boking Kolana	-	-
3	TTU	-	-	Wini
4	BELU	-	Atapupu	-
5	ALOR	- Kabir pettoko - Robek	Baranusa	- Kalabahi - Maritaing
6	FLORES TIMUR	- Waiwerang - Mananga	-	- Larantuka - Waiwad an
7	SIKKA	-	Wuring	Maumere
8	ENDE	Maurole	-	Ende/ Ippi
9	NGADA	Aimere		
10	MANGGARAI	Mborong	Reo	-
11	SUMBA TIMUR	Mbaing	-	Waingapu
12	SUMBA BARAT	Rua	-	-
13	LEMBATA	- Lewoleba - Balauring	-	-
14	ROTE NDAO	- Batutua - Papela - Ndao - Oelaba	Ba'a	-
15	MANGGARAI BARAT	Nangalili	Komodo	Labuan Bajo
16	NAGAKEO	Maumbawa	Marapokot	-
17	SUMBA TENGAH	-	-	-
18	SUMBA BARAT DAYA	-	Waikelo	-

NO	KABUPATEN/KOTA	PELABUHAN LOKAL	PELABUHAN REGIONAL	PELABUHAN NASIONAL
19	MANGGARAI TIMUR	-	-	-
20	SABU RAIJUA	- Raijua - Biu	Seba	-
21	KOTA KUPANG	Namosain	-	Tenau (int.)
	JUMLAH	22	9	10

Sumber: Dinas Perhubungan Dalam Angka tahun 2007

3. Transportasi Udara

Kondisi wilayah NTT yang terdiri dari pulau-pulau tidak saja membutuhkan angkutan laut tetapi juga perlu ditunjang oleh angkutan udara. Jumlah pesawat yang datang pada Tahun 2006 tercatat sebanyak 9.788 unit, mengalami peningkatan sebesar 61,15 persen dibanding Tahun 2005. Sedangkan jumlah pesawat yang berangkat tercatat 9.739 unit pada Tahun 2006, meningkat 58,36 persen dari Tahun 2005. Penumpang yang datang meningkat dari 258.319 orang pada Tahun 2005 menjadi 354.068 orang pada Tahun 2006. Penumpang yang berangkat pada Tahun 2006 meningkat sekitar 40,93 persen dari tahun sebelumnya. Volume bongkar muat barang melalui pelabuhan udara di NTT Tahun 2006 mengalami peningkatan sebanyak 7.167,24 ton volume bongkar barang, atau meningkat sekitar 48,64 persen dari tahun sebelumnya. Sementara volume muat barang pada tahun yang sama sebesar 5.672,76 ton, atau meningkat 37,24 persen.

Tabel 4.5 Pelabuhan Udara di Provinsi Nusa Tenggara Timur

KABUPATEN / KOTA	NAMA BANDARA/ KLAS	ELEVASI	RUN WAY			PARKIR PESAWAT
			PJG (m)	LEBAR (m)	KONSTRUKSI	
Belu	Haliwen/ V	437	900	23	Aspal	60x40
Alor	Mali/ V	397	900	23	Aspal	120x60
Flores Timur	Gewayantan a/ V	8	900	23	Aspal	80x40
Sikka	Wai Oti/ III	5	1850	30	Hotmix	150X50
Ende	Aroeboesman/ IV	5	1650	30	Hotmix	100x40
Ngada	So'a/ V	450	900	23	Aspal	60x40
Manggarai	Satartacik/ IV	1170	1150	30	Aspal	91x15
Sumba	Umbu	10	1710	30	Hotmix	150X80

KABUPATEN / KOTA	NAMA BANDARA/ KLAS	ELEVASI	RUN WAY			PARKIR PESAWAT
			PJG (m)	LEBAR (m)	KONSTRUKSI	
Timur	Mehang/ III					
Sumba Barat	Tambolaka/ IV	49	1150	30	Hotmix	80x80
Lembata	Wunopito/ V	5	900	23	Aspal	57x40
Rote Ndao	Lekunik/ V	160	900	23	Aspal	40x60
Manggarai Barat	Komodo/ IV	20	1400	30	Hotmix	120x60
Sabu Raijua	Terdamu/ V	14	900	23	Aspal	40x60
Kota Kupang	El Tari/ I	102	2500	45	Aspal beton	405X5
JUMLAH	14 Bandara					

Sumber: Dinas Perhubungan Provinsi NTT

Tabel: 4.6 Capaian Indikator Pembangunan Perhubungan

No	Indikator Sasaran	Realisasi	
		2008	Juni 2009
1	Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan	11,05 %	12 %
2	Jumlah orang/ barang yang terangkut angkutan umum	27,52 %	28,90 %
3	Persentase sentra ekonomi yang memiliki akses transportasi yang tertib, aman dan lancar.	70 %	75 %
4	Rasio ketersediaan jaringan trayek antar kota	65 %	70 %
5	Persentase kawasan pemukiman yang memiliki akses transportasi yang tertib, aman dan lancar	65 %	70 %
6	Indikasi Aksesibilitas Antar Wilayah Kepulauan	70 %	75 %
7	Indikasi Aksesibilitas Antar Wilayah Kepulauan		

Sumber: Dinas Perhubungan Provinsi NTT.

“Garuda” Terbang Kembali Dari dan Ke Kupang.



Gubernur NTT Drs. Frans Lebu Raya mengatakan jangan jadikan NTT daerah uji coba sejumlah maskapai penerbangan, maka Garuda Indo-nesia yang berencana membuka kembali rutenya ke Kupang terhitung 1 Mei 2009, diminta tidak mengecewakan rakyat Flobamora.

“Saya pikir, dari sisi prestise, masyarakat telah mengenal maskapai penerbangan Garuda. Karena itu, sayajuga berharap, Garuda tidak mengecewakan rakyat NTT dalam hal pelayanan. Standar pelayanan Garuda yang dikenal sangat profesional, harus bisa dijaga, sehingga nama besar maskapai penerbangan ini bisa tetap terjaga.

Garuda harus bisa *on time* dan komit dengan jadwal yang telah ditetapkan,” kata Gubernur NTT Frans Lebu Raya, Rabu (22/4). Kepada General Manager Garuda Indonesia, Dewa Rai yang melaporkan rencana beroperasinya maskapai terbesar di Indonesia di NTT terhitung 1 Mei 2009.

Permintaan Gubernur NTT Frans Lebu Raya cukup beralasan, karena sejumlah maskapai seperti, Adam Air, Citilink, Bouraq, Pelita Air dan masih banyak lagi, telah hengkang dari NTT dengan alasan yang tidak jelas.

Dibukanya rute penerbangan Garuda ke Kupang, lanjut Gubernur, diharapkan akan berdampak pada sektor lainnya, terutama di bidang pariwisata, selain memiliki rute langsung dengan sejumlah negara, maskapai penerbangan Garuda Indonesia lebih diminati para wisatawan mancanegara.

“Saya juga yakin, masuknya kembali Garuda ke NTT, akan membawa dampak bagi perkembangan dunia pariwisata di daerah NTT. Karena itu, selaku pimpinan di wilayah ini, saya minta semua pihak untuk mendukung keberadaan Garuda di NTT.” Sementara itu, Dewa Rai, usai bertemu Gubernur NTT, menjelaskan, pihaknya akan komit dengan standar pelayanan dan jadwal yang telah ditentukan. Dikatakan Dewa, per 1 Mei mendatang, Garuda resmi membuka cabangnya di NTT, dan berkantor pusat di Jalan Palapa, Kota Kupang. Disebutkan Dewa, rute yang nantinya dilalui Garuda yakni, Kupang-Denpasar, Kupang-Surabaya, Kupang-Jogyakarta, dan Kupang-Jakarta. Untuk rute-rute tersebut, maskapai Garuda Indo-nesia akan menyiapkan pesawat Boeing 737-300 dengan rincian, 16 *executive class* dan 96 *economy class*. “Dengan kapasitas pesawat yang cukup besar dibanding jumlah penumpang, berarti para penumpang duduk tidak terlalu berdesakan,” ujar Dewa. Soal load factor, Dewa cukup optimis dengan potensi pasar di NTT, asal didukung semua pihak, terutama dari jajaran Pemda. “Cukup prospek pasar di NTT, karena itu, kami sangat berharap adanya dukungan dari semua kalangan, khususnya dari jajaran Pemda NTT,” tandas Dewa Rai sembari menambahkan, momen tiket perdana yang dijual saat promo nanti, bisa dimanfaatkan masyarakat NTT terbang bersama Garuda Indonesia.

(Dinas Kominfo Prov.NTT)

BANTUAN KEUANGAN KEPADA KABUPATEN/KOTA TAHUN 2009
UNTUK PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR MELALUI PROGRAM/KEGIATAN
P2LDT

SASARAN	VOLUME	Jumlah Dana (Rp)
Kabupaten/ Kota se Provinsi NTT (Kecuali Kota Kupang dan Kabupaten Sabu Raijua)	10 Rumah x Rp.10.000.000 x 19 Kabupaten	1.900.000.000

Sumber: Biro Keuangan Setda Provinsi NTT

Sasaran dan realisasi pembangunan bidang infrastruktur sampai dengan tahun 2009, sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel	Sasaran dan Realisasi Pembangunan infrastruktur Tahun 2009
-------	--

Indikator Sasaran	Tahun 2009	
	Sasaran	Realisasi (Juni)
Pembangunan/peningkatan jalan provinsi (km)	108,5	125,96
Pembangunan/peningkatan jembatan provinsi (m)	793,00	304,00
Pemeliharaan jalan provinsi (km)	530,32	2.062,52
Rehabilitasi jembatan provinsi (m)	200,00	744,30
Pemeliharaan jembatan provinsi (m)	300,00	1.915,00
Pembangunan Embung Irigasi (buah)	1	5
Pembangunan Embung Kecil (buah)	100	31
Rehabilitasi Waduk, Embung Irigasi, Embung Kecil (buah)	30	14
Pembangunan Sarana/Prasarana Pengendali Banjir (m)	1000	900
Pembangunan Sarana/Prasarana Pengendali Pantai (m)	1000	692
Rehabilitasi Sarana/Prasarana Pengendali Banjir (m)	2100	200
Rehabilitasi Sarana/Prasarana Pengendali Pantai (m).	500	80
Kebutuhan rumah (unit)	1.008.714	135
Pengembangan rumah dengan lantai bukan tanah (%)	56.82	-
Pengembangan rumah dengan fasilitas air	23.38	-

minum sendiri (%)		
Pengembangan rumah dengan fasilitas jamban sendiri (%)	68.75	-

Sumber: Dinas PU Provinsi NTT



Pembenahan Sistem Hukum (Daerah) dan Keadilan

Sasaran Pembangunan Bidang Hukum dan Keadilan yang akan dicapai adalah: a) Meningkatnya keadilan dan hukum melalui penciptaan sistem hukum yang adil, konsekuen serta tidak diskriminatif; b) Memberikan perlindungan dan penghormatan terhadap hak asasi manusia; c) Meningkatnya kualitas pemerintahan yang baik melalui tertib administrasi, tertib fungsi pengawasan, tindaklanjut hasil pengawasan serta penerapan sanksi yang tegas sesuai dengan kewenangan; d) Meningkatnya penegakkan hukum melalui pengembangan kerjasama dan koordinasi lintas kewenangan dalam rangka percepatan pemberantasan KKN dan pelanggaran HAM; e) Meningkatkan kualitas kinerja kelompok jejaring RAN-HAM dan percepatan Rencana Aksi Nasional Pemberantasan Korupsi; f) Pembentukan dan penguatan kelompok sadar hukum; dan g) Penyediaan dan penyebarluasan akses informasi bagi masyarakat pencari keadilan.

Pembangunan bidang Hukum dan Keadilan juga meliputi pembangunan bidang politik dan pemerintahan, dengan demikian maka sasaran pembangunan bidang politik dan pemerintah yang akan dicapai adalah: a) Terbinanya partai politik sebagai sarana demokrasi; b) Meningkatnya partisipasi politik masyarakat; c) Terselenggaranya Pemilu Presiden dan kepala daerah serta anggota DPRD dan DPD secara langsung; d) Terpenuhinya kebutuhan sumberdaya manusia aparatur sesuai kualifikasi pendidikan dan pelatihan; e) Terselenggaranya tata pemerintahan yang baik dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat; f) Terlaksananya penataan administrasi daerah otonom baru; g) Memfasilitasi dan membina pelaksanaan otonomi pada level pemerintahan desa; h) Menjaga stabilitas penyelenggaraan pemerintahan daerah menuju kemandirian daerah; dan i) terselesaikannya masalah batas antar Kabupaten/Kota terutama Kabupaten Belu dan TTS, Kabupaten Kupang dan Kota Kupang, Kaupaten Manggarai dan Ngada.

1. Jumlah Produk Hukum dan Penyelesaian Masalah Hukum.

NO	JENIS PRODUK HUKUM	2008	2009 (Mei)
1	Jumlah Perda yang disusun	19	6
2	Jumlah produk hukum daerah yang disahkan secara tepat waktu	419	216

3	Persentase permasalahan hukum yang diselesaikan secara tepat waktu	100 %	60 %
4	Rata-Rata Lama Waktu Penilaian Perda Kabupaten/Kota	6 Hari / Perda	6 Hari / Perda

Sumber: Biro Hukum Setda Provinsi NTT

2. Penyelesaian Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan.

Tabel 5.1 Data Temuan dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Reguler

Lembaga Pemeriksa	Temuan	Saran	Nilai Kerugian/ Kewajiban Setor Negara/Daerah	Penyetoran Tahun 2008		Penyetoran s/d Juni 2009	
			Rp	Rp	%	Rp	%
Inspektorat Provinsi NTT	1.976	2.636	6.070.290.372	2.287.968.522	37,69	3.705.782.184	61,05
Inspektorat Jenderal Dalam Negeri	114	149	6.757.081.010	820.452.728	12,14	820.452.728	12,14
Inspektorat Jenderal Departemen Teknis	1.028	1.746	2.617.476.219	1.981.896.551	75,72	1.981.896.551	75,72
BPK RI	79	112	17.092.561.728	2.414.613.543	14,13	5.880.130.672	34,40
JUMLAH	3.197	4.643	32.537.409.329	7.504.931.344	23,07	12.388.262.134	38,07

Sumber: Inspektorat Provinsi NTT

Tabel 5.2 Temuan Hasil Penanganan Kasus Pengaduan Masyarakat

Sumber Surat Pengaduan	Jumlah Pengaduan	Penanganan s/d Tahun 2008		Penanganan s/d Tahun 2009		Belum Ditangani	
		Kasus	%	Kasus	%	Kasus	%
Gubernur	45	41	91,11	43	95,56	2	4,44
Departemen Dalam Negeri	34	32	94,12	32	94,12	2	5,88
Tromol Pos 5000/MENPAN	18	16	88,89	16	88,89	2	11,11
JUMLAH	97	89	91,75	91	93,81	6	6,19

Sumber: Inspektorat Provinsi NTT

PELAKSANAAN TUGAS-TUGAS BIDANG KEPEGAWAIAN



Pelantikan pejabat Eselon II
Lingkup Pemerintah Provinsi
NTT
Tahun 2009



Pelantikan 911 Pejabat
Eselon II, III & IV Lingkup
Pemerintah Provinsi NTT
18-02-2009

PELAKSANAAN TUGAS-TUGAS BIDANG KEPEGAWAIAN

1. Pengangkatan Sekdes Menjadi PNS. Jumlah Sekdes yang diusulkan 2.434 org, dan yang memenuhi syarat 1.994 Orang
 - Yang telah diangkat tahap I s/d Tahun 2008 : 876 orang (43,93 %)
 - Usulan pengangkatan Tahap II Tahun 2009 : 649 Orang (32,55 %)
 - Usulan pengangkatan tahap III Tahun 2009 : 469 orang (23,52 %)
2. Pengangkatan Pegawai baru / Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) : 450 orang terdiri dari :
 - a. Tenaga Honorer : 314 orang
 - b. Pelamar Umum : 136 orang
3. Kenaikan Pangkat PNS : 6.270 terdiri dari :
 - a. PNS Provinsi : 1.669 orang
 - b. PNS Kab/Kota : 4.601 orang
4. Pensiun PNS : 309 orang



Pelantikan Pejabat Eselon II,
III & IV Lingkup Pemerintah
Provinsi NTT
02-07-2009



Penyerahan SK kepada CPNS &
Nip Baru bagi PNS Lingkup
Pemerintah Provinsi NTT
02-07-2009

5. Seleksi PNS Tubel dan Ibel Tenaga Kesehatan : 61 orang terdiri dari :
 - a. Tubel : 36 orang

- b. Ibel : 25 orang
- 6. Penghargaan dan Tanda Jasa Satya Lencana Karya Satya : 218 orang; Pemberian Penghargaan Gubernur kepada PNS yang memasuki usai Pensiun : 516 orang.
- 7. Penjatuhan Hukuman Disiplin kepada PNS 118 orang.
- 8. Pemberian Dana Bantuan kepada PNS Tubel dan Ibel : 251 orang.
- 9. Pemberian Bantuan Penyelenggaraan Penerimaan Praja IPDN : 7 orang.
- 10. Ujian Dinas dan PI : 1.697 orang terdiri dari :
 - a. UD Tingkat I : 175 orang;
 - b. UD Tingkat II : 546 orang;
 - c. UJ PI : 976 orang.
- 11. Peningkatan Ketrampilan dan Profesionalisme melalui Bimtek Jabatan Fungsional dan Penilaian Angka Kredit : 190 orang, Penulisan Karya Tulis Ilmiah Tenaga Guru : 440 orang.
- 12. Penyelesaian Dokumen PNS berupa Karpeg 512 orang, Kartu Istri 264 orang, Kartu Suami 82 orang.

3. Pemanfaatan Tehnologi Informasi (IT).

NO	URAIAN	PENCAPAIAN	
		2008	2009 (Mei)
1.	Prosentasi aparatur yang menggunakan internet		Hampir semua SKPD Lingkup Pemerintah Provinsi telah memiliki akses internet.
2.	Prosentasi Pelayanan Internet pada Masyarakat	-	Setiap hari Sabtu dan Minggu bebas akses internet gratis melalui fasilitas yang disediakan oleh Kantor PDE.

Sumber: Kantor Pengolahan Data Elektronik Provinsi NTT

4. Peningkatan Kompetensi Aparatur.

NO	URAIAN	PENCAPAIAN	
		2008	2009 (Mei)
1	Jumlah Alumni Diklat Teknis Fungsional a. Diklat Penilaian Angka Kredit b. Diklat Bendahara Pengeluaran	40 org 40 org	40 org 40 org
2	Jumlah Alumni Diklat Management Pemerintahan a. Diklat Peningkatan Kinerja b. Observasi Lapangan Diklat Manajemen Pemerintahan bagi Pejabat Eselon IV	- 40 org	40 org 78 org
3	Jumlah Alumni Diklat Prajab	369 org	369 org
4	Jumlah Alumni Diklat Kepemimpinan a. Diklat PIM Tingkat IV b. Diklat PIM Tingkat II	79 org 2 org	119 org 2 org
5	Presentase Pejabat Struktural eselon IV, Pejabat Fungsional dan Staff Potensial yang memiliki Kompentsi setelah memiliki Diklat	80 org	150 org

6	Total Jumlah Alumni Diklat	534 org	732 org
---	----------------------------	---------	---------

Sumber: Badan Pendidikan, Pelatihan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi NTT.

PENGAWASAN KETENAGAKERJAAN.

Data Ketenagakerjaan berdasarkan Undang-undang No. 7 Tahun 1981. Jumlah perusahaan yang melaporkan data ketenagakerjaan sesuai Undang-undang Nomor 7 tahun 1981 tentang Wajib Laporan Ketenagakerjaan kepada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Prov. NTT sampai dengan bulan Mei 2009 sebanyak 4.740 Perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 46.072 orang dengan perincian sbb:

WNI	Laki-laki	: 24.707 org
	Perempuan	: <u>21.229 org</u>
	Jumlah	: 45.936 org

WNA	Laki-laki	: 96 orang
	Perempuan	: <u>40 orang</u>
	Jumlah	: 136 orang

a. Pengawasan/Pemeriksaan terhadap Norma Kerja dan Norma K.3 secara komulatif sampai dengan bulan Mei 2009 meliputi :

Khusus/Kasus	:	5 Perusahaan
Norma Kerja	:	87 Perusahaan
Upah	:	68 Perusahaan

Jamsostek	:	71 Orang
Norma K3	:	72 Perusahaan
Ijin Obyek K3	:	-- Perusahaan
LK (Laporan Kejadian)	:	1 Perusahaan
BAP (Berita Acara Pemeriksaan)	:	- Perusahaan
P 21	:	- Perusahaan

b. Pelanggaran Norma kerja oleh perusahaan secara komulatif s/d Mei 2009.

Jumlah Perusahaan yang diperiksa	:	154 Perusahaan
Ditemukan Pelanggaran Norma Kerja	:	53 Perusahaan